

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, kegiatan pembangunan ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu usaha yang dilakukan adalah mendorong pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi meliputi berbagai macam aspek sosial masyarakat, sarana prasarana, permukiman, perindustrian, dan perdagangan.

Pengembangan industri yang dilakukan haruslah memperhatikan aspek dalam pengembangan industri dan melihat dari aspek tata ruang, juga terkandung aspek dalam pembangunan yang berdasarkan pada penyediaan komoditas. Keterpaduan ini diharapkan mampu mencakup aspek ekonomi spasial, spesifik kluster, dan organisasi baik perusahaan industri maupun instansi pemerintah terkait.

Rencana Strategis Daerah (Renstrada) Kabupaten Magetan Tahun 2009-2014 khususnya bidang industri, menyebutkan pengembangan industri kecil dan industri rumah tangga yang berbasis agro (agro industri) serta pengembangan keterkaitan proses hulu hilir merupakan prioritas pembangunan ekonomi di Kabupaten Magetan. Berdasarkan Renstrada tersebut, maka diperlukan upaya pengembangan industri kecil yang mampu mengaitkan proses hulu hilir yang nantinya akan berpotensi untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat serta menumbuhkan aktivitas perekonomian di daerah.

Berbagai jenis industri kecil terdapat di Kabupaten Magetan antara lain industri penyamakan kulit, kerajinan kulit, kerajinan anyaman bambu, genteng, bata merah, emping melinjo, carang mas, enting-enting, lempeng, jenang candi, emping jagung, kurmelo, gamelan, dan batik. Berdasarkan data potensi produk unggulan Dinas Perindustrian dan perdagangan (Disperindag), pada tahun 2012 terdapat industri kecil sebanyak 6.802 unit usaha, tahun 2013 terdapat 6.858 unit usaha, tahun 2014 terdapat 6.911 unit usaha, dan tahun 2015 terdapat 6.866 unit usaha. Dengan demikian terjadi kenaikan jumlah unit usaha rata-rata sebanyak 55 unit usaha setiap tahunnya atau sebesar 0,83%. Seiring dengan bertambahnya jumlah unit usaha maka jumlah tenaga kerja yang diserap juga bertambah. Pada tahun 2012 jumlah tenaga kerja

yang dapat diserap oleh industri kecil sebanyak 18.760 tenaga kerja dan pada tahun 2014 terserap sebanyak 20.150 tenaga kerja.

Dilihat dari sisi ekonomi, sektor industri diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Magetan dan dapat memperluas lapangan pekerjaan. PDRB atas dasar harga konstan tahun 2012 tahun 2008-2012 menunjukkan bahwa kontribusi sektor industri pengolahan mengalami kenaikan dari 159.537,27 (Juta Rupiah) pada tahun 2008 menjadi 203.640,62 (Juta Rupiah) pada tahun 2012.

Salah satu jenis industri kecil yang merupakan produk unggulan dan memiliki keterkaitan proses hulu hilir di Kabupaten Magetan adalah industri kecil pengolahan kulit. Industri kecil pengolahan kulit terdiri dari dua proses yaitu industri kecil penyamakan kulit sebagai industri hulunya dan industri kecil kerajinan kulit sebagai industri hilirnya. Industri kecil penyamakan kulit terletak di Desa Ringinagung, Kecamatan Magetan dan sudah berupa Lingkungan Industri Kecil (LIK) dan yang belum terbentuk LIK berada di Desa Mojopurno dan Banjarejo Kecamatan Ngariboyo. Untuk industri kecil kerajinan kulit terletak di Kecamatan Magetan khususnya Kelurahan Selosari, Kelurahan Magetan dan Desa Candirejo. Berdasarkan pembagian SSWP pada Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Magetan Tahun 2011-2031, industri kecil pengolahan kulit terletak pada SSWP Magetan yang salah satu kegiatannya diarahkan untuk industri kecil dan *home industry*.

Pengelompokan industri kecil yang lebih menekankan pada pengelompokan jenis dan pola keterkaitan produksi serta lokasi kegiatan industri, diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu industri lokal, industri sentra dan industri mandiri. Industri pengolahan kulit baik industri penyamakan kulit maupun industri kerajinan kulit termasuk dalam industri sentra yaitu kelompok industri yang dari segi satuan jenis usaha mempunyai skala kecil tetapi membentuk suatu pengelompokan atau kawasan produksi yang terdiri dari kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang sejenis dengan segi pemasaran yang lebih luas. Hal ini dikarenakan industri kecil pengolahan kulit tersebut mengelompok pada lokasi tertentu.

Industri kecil pengolahan kulit termasuk kedalam sektor industri pengolahan dan khususnya termasuk ke dalam sub sektor tekstil, barang kulit & alas kaki. Industri tersebut belum mampu memberikan kontribusi yang cukup besar pada nilai PDRB Kabupaten Magetan.

Jumlah unit usaha dan tenaga kerja industri kecil kerajinan kulit di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan terdapat 30 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja 195 orang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, dapat diketahui ada beberapa permasalahan yang dihadapi untuk berkembangnya industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan yaitu sebagai berikut :

1. Adanya keterbatasan alat yang digunakan dalam proses produksi. (Profil Produk Unggulan Industri Kecil Kabupaten Magetan Tahun 2012)
2. Kurangnya kerjasama antar unit usaha dalam industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan. (Profil Produk Unggulan Industri Kecil Kabupaten Magetan Tahun 2012)
3. Kurangnya tenaga kerja pengrajin. (Renstrada Kabupaten Magetan 2009-2014)

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas pada studi Pengembangan Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi dan masalah industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan?
2. Bagaimana rekomendasi pengembangan industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan?

1.4 Tujuan dan Manfaat Studi

1.4.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai di dalam penyusunan Pengembangan Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan, yaitu :

1. Mengetahui potensi dan masalah industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan
2. Mengetahui rekomendasi pengembangan industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

1.4.2 Manfaat Studi

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penyusunan Pengembangan Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan ini antara lain:

1. Bagi peneliti, sebagai aplikasi dari ilmu yang telah didapatkan selama menjalani studi di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota terutama pengembangan industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan.
2. Bagi akademisi, sebagai masukan terhadap ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota dalam hal penggunaan metode untuk mengetahui pengembangan industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan dan sebagai masukan pada penelitian selanjutnya.
3. Bagi Pemerintah Kabupaten Magetan, sebagai rekomendasi dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

A. Identifikasi karakteristik industri kecil kerajinan kulit

1 Mengidentifikasi karakteristik fisik industri kecil kerajinan kulit terdiri dari:

a. Karakteristik kegiatan industri kecil kerajinan kulit, meliputi:

- 1) Bahan baku (*material*): jenis bahan baku, harga bahan baku, asal bahan baku, cara mendapat bahan baku, frekuensi pengiriman bahan baku dan alat angkut bahan baku.
- 2) Modal (*money*): nilai modal awal, asal modal, dan asal pinjaman modal.
- 3) Tenaga kerja (*man*): jumlah tenaga kerja, asal tenaga kerja, tingkat pendidikan tenaga kerja, lama bekerja, usia tenaga kerja dan asal ketrampilan yang dimiliki tenaga kerja.
- 4) Peralatan/teknologi (*machine*): jenis peralatan, jumlah peralatan, dan harga peralatan.
- 5) Pemasaran (*market*): cara pemasaran, daerah dan frekuensi pemasaran.
- 6) Kelembagaan: kerjasama, bentuk kerjasama dan peran pemerintah.

b. Karakteristik sarana prasarana pendukung industri kecil kerajinan kulit, meliputi sarana perdagangan dan jasa, jaringan jalan, transportasi, jaringan listrik.

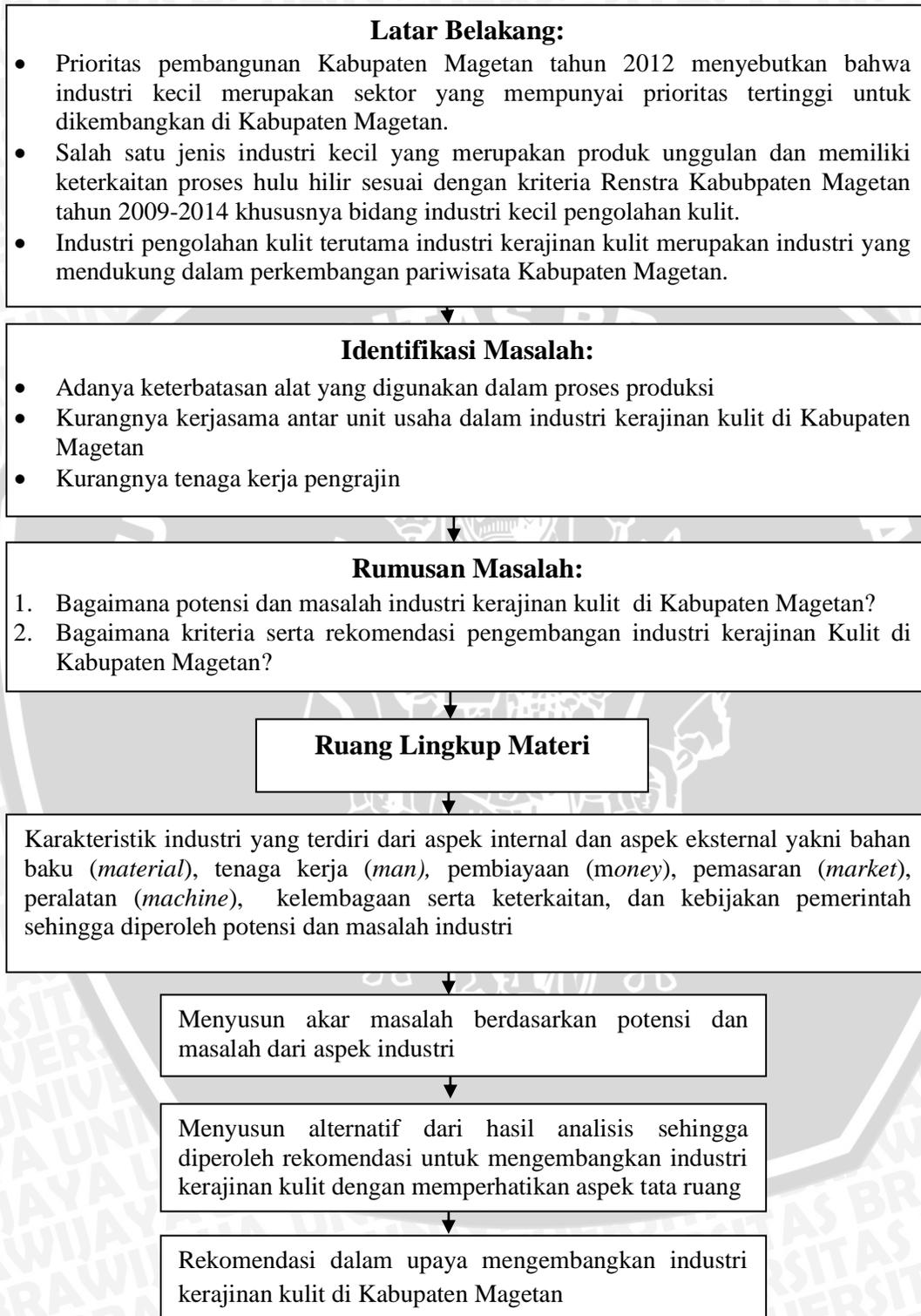
B. Mengetahui rekomendasi pengembangan industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan dengan menggunakan analisis AHP.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah yang dijadikan studi adalah lokasi industri kecil kerajinan kulit yang berada di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.



1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran Penelitian

1.7 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang akan diulas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, identifikasi permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup (ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi), kerangka pemikiran serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang hasil studi literatur yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian terdahulu dan juga buku literatur industri kecil. Tinjauan pustaka yang diperlukan meliputi pengertian industri, jenis-jenis industri, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh keberadaan industri.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pengerjaan penelitian, yang memberikan informasi tentang tahapan penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan akan diperjelas dengan menggunakan tabel desain survei yang diperlukan sebagai pedoman dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil di lapangan yang kemudian akan dibahas dan dianalisis. Analisis yang dilakukan terdiri dari analisis AHP sebagai upaya mengetahui pengembangan industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan studi dan saran terhadap Pengembangan Industri Kerajinan Kulit Kabupaten Magetan dan bagi penelitian penelitian selanjutnya.